

Menyerah [1]

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 22:23

Bukan jamannya menyerah. Itulah kalimat yang sering Anda dan saya dengar. Karena saat ini jamannya persaingan, kompetisi. Kompetisi yang kian ketat. Sehingga tidak ada tempat bagi orang yang menyerah. Jika menyerah, maka terlindas.

Menyerah menggambarkan orang yang berhenti berjuang. Berjuang untuk sukses, berhasil, jangan sampai gagal. Maka orang menggunakan segala kemampuan dan kekuatannya untuk terus dan terus berjuang agar jangan sampai menyerah. Menyerah sebelum berperang adalah tabu.

Manusia modern berjuang terus dengan segala kemampuan otak, dan egonya. Kemampuan yang ada dikuras habis agar tetap eksis. Jangan sampai menyerah. Apakah Anda dan saya juga demikian?

Kemampuan manusia yang kuat pun, dan pandai pun ada batasnya. Ada garis pembatasnya. Jika Anda dan saya menyombongkan kemampuan hanya berdasarkan kemampuan yang ada dan melekat dalam diri, sifatnya hanya sementara saja.

Jika Anda dan saya menyombongkan kemampuan diri maka secara tidak sadar Anda dan saya sudah terbatas. Terbatas oleh kemampuan diri. Jika Anda membatasi diri maka Anda dan saya menutup peluang bagi karya Allah dalam diri.

Dengan tertutupnya ruang kerja Allah dalam diri Anda dan saya maka sudah saatnya untuk menyerah. Menyerah bahwa Anda dan saya terbatas, sehingga bukan saatnya lagi menyombongkan diri.

Jadi sudahilah kesombongan Anda dan saya dengan mengangkat kedua tangan sebagai tanda menyerah di hadapan Allah Bapa di Surga. Amin.